

Madiara dalam Perspektif Jemaat GMIM Haleluya Kayuwi Wilayah Kawangkoan Dua

Solideo Timotius Rumondor¹, Marhaeni Luciana Mawuntu²

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

¹Email: solidheorumondor086@gmail.com

Diterima tanggal: 05 Desember 2022, Disetujui Tanggal: 05 Januari 2023

ABSTRACT

This article discusses Madiara in the Perspective of the GMIM Haleluya Kayuwi Congregation. The research methodology used is a qualitative method that is described descriptively. The descriptive research method is a method that is carried out to find out the picture, situation, a thing by describing it in as much detail as possible based on existing facts. In the past, most of the people of kayuwi village believed in things related to rites, so that if there were residents who died suddenly, were sick for a long time or disappeared in the plantation, then the community believed that the person was being used, it was based on hatred and envy towards that person. This article wants to examine the perspective of each member of the congregation on their understanding of the Madiara and its relation to church life.

Keywords : GMIM; Madiara; Occult; Religion

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai Madiara dalam Perspektif Jemaat GMIM Haleluya Kayuwi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Dahulu Sebagian besar masyarakat desa kayuwi banyak yang sangat mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan ritus, sehingga jika ada warga yang mati mendadak, sakit berkepanjangan ataupun menghilang di perkebunan maka masyarakat percaya orang tersebut di guna-guna, hal tersebut didasari rasa benci iri dengki kepada orang tersebut. Artikel ini ingin memeriksa perspektif dari setiap anggota jemaat tentang pemahaman mereka mengenai Madiara dan kaitannya dengan kehidupan bergereja.

Kata Kunci : Agama; GMIM; Madiara; Okultisme

PENDAHULUAN

Pada umumnya suku-suku yang ada di Indonesia memiliki kesamaan yaitu memiliki sejarah agama suku serta budayanya masing-masing. Kekhasan suku dalam memahami dan menghayati keberadaan Allah dengan berbagai cara merupakan kekayaan bagi Indonesia. Namun, kekayaan sejarah dan budaya ini haruslah dikaji ulang agar dapat memperkokoh pengakuan serta keyakinan Allah yang esa (*monotheisme*).

Suku minahasa adalah kelompok suku etnis yang berasal dari Semenanjung Minahasa dibagian utara pulau Sulawesi di Indonesia. Wilayah-wilayah administratif tempat bermukim mayoritas orang-orang Minahasa (atau *Minahasa Raya*) adalah Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Bitung, Kota Manado, dan Kota Tomohon. Seluruh kawasan administratif ini terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan suku Minahasa merupakan suku terbesar di provinsi ini. Orang Minahasa sering kali disamakan dengan sebutan orang Manado yang adalah ibukota Sulawesi Utara. Suku Minahasa merupakan gabungan dari kelompok-kelompok sub-etnis yaitu Bantik, Pasan/Ratahan, Ponosakan, Tombulu, Tondano (Toulour), Tonsawang (Tombatu), Tonsea, dan Tontemboan. Suku Minahasa adalah sebutan untuk kelompok suku etnis yang berasal dari Semenanjung Minahasa di Sulawesi Utara. Sebenarnya, kata "Minahasa" berasal dari kata "Mina" yang berarti telah diadakan/telah terjadi dan "Asa/Esa" yang berarti satu, jadi Minahasa berarti telah diadakan persatuan atau mereka yang telah bersatu. Suku Minahasa dulu memiliki musyawarah tertinggi dalam rangka menyelesaikan perselisihan atau konflik antar mereka, membagi batas wilayah sub etnik, dan membicarakan persatuan menghadapi musuh dari luar. Sebutan *Minahasa* berarti "menjadi satu" dan berasal dari kata pokok *asa* yang merupakan kata kerja yang berarti "satu". Laporan tentang perdamaian yang telah dilakukan oleh kelompok sub-etnik Bantik dan Tombulu (Tateli) dalam peristiwa yang dikenang sebagai "Perang Tateli" menggunakan sebutan *Minhasa* untuk *Landraad* (atau *Dewan Negeri* atau juga *Dewan Daerah*). Nama ini kemudian dipopulerkan oleh penulis-penulis Belanda pada abad ke-19 dan juga orang-orang Minahasa perantauan di Jawa pada awal abad ke-20. Sebutan-sebutan sebelum munculnya nama Minahasa termasuk antara lain *Minaesa* (atau *Ma'esa*) dan *Mahasa*, keduanya yang mempunyai arti yang sama dengan Minahasa. Selain itu, nama *Malesung* pernah digunakan sebagai sebutan untuk wilayah Minahasa.

Tradisi pengobatan makatana sudah ada di minahasa sejak dari jaman dahulu kala, yakni jaman minahasa purba atau disebut zaman malesung. Leluhur *tou minahasa* dalam pengobatan tradisional adat minahasa biasanya dalam hal mengobati selain mendoakan (mengalei), juga menggunakan bahan-bahan yang berasal dari pohon, dedaunan bahkan akar-akaran. Hal ini sudah menjadi tradisi *tou minahasa* secara turun temurun sampai pada jaman sekarang. Adapun pengobatan kampung yang kemungkinan lebih dikenal dengan Madiara merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengobatan terhadap masyarakat lewat kepercayaan turun temurun. Asal mula Madiara ini memang baik dan berlaku positif karena dapat menyembuhkan, dan mengangkat hal jahat. Namun, pada perkembangannya Madiara ini menjadi sesuatu yang negatif karena ditimbulkan oleh iri hati oleh Madiara itu sendiri. Penyebab lain terjadinya madira yang negatif ini, karena tidak mengikuti aturan dari leluhur yang memberikan hal ini kepada anak cucu.

Okultisme berasal dari kata "occultus" (Lat) yang artinya tersembunyi, rahasia, gaib, misterius, gelap, atau kegelapan, di sebut juga yang supra natural. Dari pengertian asal katanya itu, Okultisme lalu didefinisikan sebagai paham atau kepercayaan terhadap alam supranatural, atau yang misterius, rahasia atau yang gaib, dengan berbagai sosok gaib dan misterius, yang diikuti oleh berbagai ritual atau ritus dengan tujuan tertentu. Bahwa di balik kenyataan hidup yang kelihatan ini, ada dunia atau oknum atau hal-hal yang tidak kelihatan, tetapi yang dapat mempengaruhi hidup manusia yang nyata; dan bahwa hal-hal misterius itu dapat dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. Dengan demikian, okultisme dapat diartikan sebagai paham yang menganut dan mempraktikkan kuasa dan kekuatan dari dunia kegelapan atau dunia roh-roh jahat. Okultisme secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu tipe lunak (*takhayul, ramalan seperti astrologi, palmistri, spiritisme, astromantik, chronomancy, dan geomansi*) dan tipe keras (*sihir putih dan sihir hitam dalam berbagai bentuk, seperti pelet, gendam, tenung, santet, satanisme, dan tenaga dalam*). Melalui okultisme, kemampuan adikodrati dapat dilakukan manusia yang mengandalkan kuasa iblis.

Dalam kehidupan bermasyarakat terlebih khusus dalam jemaat ada beberapa bentuk okultisme yang ditemui seperti *takhayul* dan *sihir hitam*. Setiap suku bangsa memiliki kepercayaan atau takhyulnya sendiri seperti dalam masyarakat desa Kayuuwi yang mempercayai budaya *pembersihan kampung* tetapi lebih khususnya berfokus kepada *Madiara*. Dalam Jemaat GMIM Haleluya Kayuuwi, Madiara sudah ada sejak masa tonaas-tonaa, atau sejak desa Kayuuwi Raya ada. Para tua-tua kampung yang masih ada hingga kini, mengatakan keberadaan Madiara tersebut. Para tua-tua mengatakan bahwa, Madiara yang berada di Kayuuwi sudah sejak dahulu didominasi oleh Madiara hitam atau Madiara yang membawa hal negative. Hal itu dibuktikan lewat jemaat yang di anugerahkan karunia dari Tuhan untuk mengetahui energi-energi negative yang ada di lingkungan desa, serta dibuktikan lewat cerita-cerita dan pengalaman-pengalaman dari orang tua secara turun temurun. Madiara di jemaat Haleluya Kayuuwi awalnya terjadi karena kesalahan peraturan yang dilakukan oleh orang yang diberikan Madiara itu sendiri, contohnya lewat barang/benda (*batu/kalung/gelang/cincin/dan lain sebagainya*) seharusnya barang peninggalan ini dalam satu waktu harus dilakukan ritual (*fufu*) atau pemangganggan barang itu, namun pada kenyataannya mereka tidak melakukannya hingga akhirnya barang yang diberikan itu menjadi hal jahat yang menjalar dalam jiwa orang tersebut.

Para pemimpin gereja atau pelayan Tuhan yang datang di jemaat ini, mengakui bahwa mereka tidak pernah mendengar atau bahkan merasakan adanya Madiara di desa ini, bagi mereka jemaat GMIM Haleluya Kayuuwi lebih menonjolkan jemaat-jemaat yang sudah dewasa dalam iman bahkan kehidupan jemaat sudah semakin maju. Namun pada dasarnya para pelayan Tuhan mengakui adanya Madiara ini sekalipun mereka hanya menerima Madiara positif karena menurut mereka itu merupakan kehendak Tuhan ketika dapat membantu orang lain. Seorang pelayan khusus mengakui pernah mendengar adanya Madiara di tengah kehidupan berjemaat yang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya penyakit-penyakit yang tiba-tiba muncul ditengah jemaat yang diduga karena Madiara, dari hal tersebut memberi ancaman bagi generasi muda yang ada. Generasi muda dalam hal ini pemuda dan remaja yang berada dalam posisi muda di goda, Ketika mereka mengetahui hal ini, membuat kemungkinan mereka percaya dan akhirnya berniat untuk memakai Madiara ini untuk melampiaskan segala

iri dan dendam terhadap orang lain. Inilah yang menjadi tantangan dalam kehidupan jemaat mengenai Madiara ini. Dalam hal ini, menjadi tantangan bagi Gereja untuk menyikapi kasus Madiara hitam ini. Dari informan-informan yang ada menegaskan hanya satu cara melawan Madiara hitam ini, dengan iman dan percaya kepada Tuhan. Ketika percaya kepada Tuhan maka Madiara akan jauh dari kehidupan jemaat karena Tuhan yang lebih besar dan lebih berkuasa dari segala kuasa kegelapan.

Gereja sangat berperan dalam pertumbuhan iman jemaat, termasuk masih ada saja jemaat yang percaya terhadap okultisme terlebih khusus Madiara, Gereja mempunyai tugas bersaksi, bersekutu, melayani, lewat Gereja seharusnya memberikan pelayanan lewat pendampingan bagi jemaat yang dirasa sudah lemah secara iman, sudah termakan dengan kepercayaan yang tidak benar maka tanggung jawab Gereja, lewat Pendeta, Guru Agama, Pelayan khusus, juga sesama jemaat untuk memberikan pendampingan agar iman jemaat akan semakin kokoh bertumbuh dalam Yesus Kristus. Ketertarikan dalam meneliti kasus ini yakni “Madiara dalam perspektif jemaat GMIM Haleluya Kayuuwi” karena melihat realitas yang ada dalam kehidupan berjemaat yang masih sering mendengar tentang Madiara bahkan dibuktikan bahwa masih adanya jemaat yang memegang hal itu, maka saya selaku mahasiswa fakultas teologi memiliki tujuan dalam memberikan pandangan baik terhadap jemaat mengenai kehidupan dalam terang dan bukan mempercayai kuasa kegelapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, dengan cara mendekripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis ingin mencari tahu bagaimana perspektif jemaat GMIM Haleluya Kayuuwi tentang Madiara. Selain itu dalam melengkapi teori yang ada, penulis juga melakukan pendekatan studi literatur seperti buku dan artikel-artikel yang ditemukan di internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Madiara dalam Kehidupan Suku Minahasa

Agama dalam perspektif yang lain diartikan sebagai “Sistem kepercayaan, sikap dan praktek agamawi yang dilakukan oleh manusia kepada satu pribadi yang dapat memberikan berkat. Sistem kepercayaan ini dapat dilihat dari perspektif “Samawi dan Wadi’i” sehingga ada istilah Agama Samawi dan Agama Wadi’i. Agama Samawi bersumber dari Allah yang dihasilkan oleh pewahyuan. Agama Samawi yang kita kenal adalah “Yahudi, Kristen, dan Islam”. Sedangkan Agama Wadi’i bersumber dari manusia yang dihasilkan oleh budaya, pandangan hidup/falsafah, pengalaman magi seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.¹ Kehidupan suku di Minahasa sebagai salah satu agama suku memiliki praktik-praktik tersendiri, termasuk yang disebut Madiara.

Madiara merupakan bagan dari okultisme, karena dengan melihat definisi yang dikatakan informan bahwa Madiara adalah ilmu kekuatan kuasa gelap yang dimiliki oleh

¹ E. P. Ginting, *Agama Suku, Agama Primitif dan Agama Batak Kuno* (Kabanjahe: Abdi Karya, 2009).

seseorang yang digunakan untuk *guna-guna* orang yang dirasa adalah musuh maka dilakukanlah hal sampai ada yang mengalami sakit ataupun meninggal. Dan ini diyakini menurut informan adalah kuasa kegelapan yang telah merasuki orang tersebut sehingga dalam bahasa setempat sering disebut *Madiara* atau *guna-guna*. Madiara merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengobatan terhadap masyarakat lewat kepercayaan turun temurun. Asal mula Madiara ini memang baik dan berlaku positif karena dapat menyembuhkan, dan mengangkat hal jahat. Namun, pada perkembangannya Madiara ini menjadi sesuatu yang negatif karena ditimbulkan oleh iri hati oleh Madiara itu sendiri. Penyebab lain terjadinya madiara yang negatif ini, karena tidak mengikuti aturan dari leluhur yang memberikan hal ini kepada anak cucu.

Madiara adalah kepercayaan orang tua/ alifuru, kepercayaan tua yang masih terngiang-ngiang sampai sekarang bahkan menurut cerita orang tua ada pada zamannya sampai sekarang atau dapat disimpulkan sebagai ilmu gaib yang sulit dibuktikan kebenarannya secara nyata, secara hukum, jikalau seseorang terkena ilmu gaib tersebut, kepercayaan ini sudah ada sejak dahulukala, sejak injil belum masuk, yang pada saat itu orang-orang di Minahasa masih menyembah batu-batu, pohon, burung. Ketika injil masukpun kepercayaan tersebut tetap masih bereksistensi bahkan masih sampai sekarang, tapi kira-kira pertumbuhannya hanya sampai tahun 1970-1980an, karna pada tahun 1990 penginjilan semakin kuat dan pertumbuhan iman yang semakin kuat sehingga Madiara mulai hilang. Walaupun demikian eksistensi dari praktik masih memenuhi warna kehidupan bergereja. Terdapat beberapa kasus yang ditemukan oleh peneliti mengenai Madiara ini menurut cerita para tua-tua kampung. Bahkan kepercayaan ini mulai merembes kehidupan anak-anak yang ada di Jemaat GMIM Haleluya Kayuuwi. Salah satu yang menjadi perbincangan adalah perlawanan antara Madiara dan *Maleme* yang disebut sebagai ilmu putih oleh masyarakat. Walaupun begitu banyak cerita atau penyampaian yang demikian tentang Madiara, praktik ini juga dikenal sebagai metode pengobatan tradisional.

Madiara Sebagai Pengobatan Tradisional Makatana

Pengertian mengenai pengobatan tradisional sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak yang digunakan dalam pemeliharaan Kesehatan serta dalam mencegah diakhnosa, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Terdapat dua jenis pengobatan tradisional yaitu: *pertama*, pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual, yakni terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib. *Kedua*, pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal.² Dampak dari Madiara ini sangat berpengaruh dimana Madiara ini ada dua jenis, madiara positif dan Madiara negatif.

Madiara positif berdampak baik bagi jemaat dimana jemaat bisa melakukan pengobatan dan penyembuhan secara tradisional dengan menggunakan bahan yang langsung dari alam. Madiara negatif atau Madiara hitam berdampak tidak baik bagi jemaat dimana jemaat mengalami sakit yang tidak bisa diketahui para dokter dan juga mengancam para anak muda. Dengan kata lain mulai ada praktik-praktik paganisme di tengah-tengah kehidupan bergereja.

² <https://creatormedia.my.id/pengertian-pengobatan-tradisional-adalah> diakses pada 15 Januari 2023

Anak muda di zaman sekarang adalah anak muda yang suka mencoba segala hal terlebih hal-hal yang berkaitan dengan tradisi, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Madiara. Anak-anak muda mulai tergoda dengan Madiara karena mereka sering mendengar Madiara mempunyai kekuatan besar yang bisa digunakan untuk melukai orang. Inilah dampak yang sangat besar bagi pemuda remaja dimana mereka akan menjauh dari Tuhan dan lebih percaya kepada praktek Madiara.

Landasan Biblis Terkait Praktik Madiara

Alkitab juga memberikan pandangannya terhadap praktik-praktik agama suku seperti Madiara yang terjadi di tengah-tengah kehidupan Jemaat GMIM Haleluya Kayuwi. Disebutkan dalam Imamat 19 : 31 *“Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan demikian mencari najis karena mereka; Akulah Tuhan, Allahu.”*. Pada bagian berisi tentang beberapa peraturan menyangkut upacara keagamaan, namun sebagian besar berkaitan dengan akhlak. Berbagai ayat dalam pasal ini berisikan seluruh hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman dan belas kasih, termasuk dalam memperhatikan ketaatan dan ketundukan umat kepada Allah Sang Pencipta. Tuhan mengarahkan umat untuk menjauhi praktik-praktik yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh-Nya. Salah satunya tidak menyembah berhala atau arwah orang mati, tidak makan darah, tidak melakukan telaah atau ramalan, tidak menyiksa diri sebagai tanda berduka ditinggal mati orang yang dikasihi, tidak berlaku sundal.

Dalam temuan penelitian penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu delapan orang anggota jemaat GMIM Haleluyah Kayuwi dan empat orang pelayan khusus GMIM Haleluyah Kayuwi dengan memberikan dua pertanyaan inti pertanyaan.

Narasumber	Jawaban
AS	- Menurut saya Masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah yang pada waktu itu masyarakat mengenal dengan sebutan Madiara. Yang pada waktu dulu dipercaya sangat ampuh dalam melakukan sesuatu yang bersifat sakti.
SW	- Menurut saya Masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah yang pada waktu itu masyarakat mengenal dengan sebutan Madiara. Yang pada waktu dulu dipercaya sangat ampuh dalam melakukan sesuatu yang bersifat sakti. - Pemahaman ini sangat kental ketika injil belum masuk di tanah Minahasa maka Madiara atau Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang dalam hal mencelakakan orang lain bahkan dalam cerita yang berkembang di masyarakat setempat jika ada masyarakat atau keluarga dari anggota jemaat yang dipercaya memiliki kepercayaan Madiara bahkan memiliki keturunan Madiara maka, ketika mereka memberikan sesuatu baik berupa makanan, minuman ataupun ketika bersentuhan dengan mereka jemaat atau masyarakat harus berhati-hati bahkan jika masyarakat yang akan melewati rumah keluarga tersebut maka harus berhati-hati. Hal ini terjadi karena jemaat atau juga masyarakat percaya bahwa madiara ini akan membawa malapetaka dalam kehidupan mereka.
FL	... - Praktek madiara yang dipahami dikalangan jemaat GMIM Haleluyah Kayuwi merupakan salah satu kepercayaan yang hanya didengar dari perkataan beberapa orang adapun beberapa praktek atau bagaimana madiara ini ada di lingkungan jemaat ialah, Madiara atau Madiara dipahami sebagai ilmu gaib yang berdampak buruk bagi kehidupan jemaat dan masyarakat. Pemahaman ini sangat kental ketika injil belum masuk di tanah Minahasa maka Madiara atau Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang

	dalam hal mencelakakan orang lain bahkan dalam cerita yang berkembang di masyarakat setempat jika ada masyarakat atau keluarga dari anggota jemaat yang dipercaya memiliki kepercayaan Madiara bahkan memiliki keturunan Madiara maka, ketika mereka memberikan sesuatu baik berupa makanan, minuman ataupun ketika bersentuhan dengan mereka jemaat atau masyarakat harus berhati-hati bahkan jika masyarakat yang akan melewati rumah keluarga tersebut maka harus berhati-hati. Hal ini terjadi karena jemaat atau juga masyarakat percaya bahwa madiara ini akan membawa malapetaka dalam kehidupan mereka
MR	1. Madiara adalah pemahaman masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah yang pada waktu itu masyarakat mengenal dengan sebutan Mariara, bagi sebagian orang mereka memahami mariara sebagai kepercayaan takhyul karena tidak nampak, tidak bisa di lihat secara kasat mata dalam artian mariara atau madiara ini merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan keberadaannya. Bahkan mariara ini dipercaya sebagai ajaran sesat karena melihat dalam konteks jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi dimana mereka memahami mariara ini dipercaya sebagai salah satu kepercayaan sakti yang di gunakan orang untuk mencelakakan orang lain.
JR	1. Menurut pemahaman dan setahu saya Madiara ini dipercaya sebagai salah satu kepercayaan sakti yang di gunakan orang untuk mencelakakan orang lain. Namun, melihat konteks kehidupan jemaat dahulu ketika injil belum masuk di tanah Minahasa maka masyarakat setempat menggunakan Madiara sebagai media untuk berlandung ketika mereka mengalami sakit, bahkan disaat mereka mengalami masalah maka Madiara atau madiara inilah yang dipercaya dapat membantu mereka. Madiara adalah pemahaman masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah yang pada waktu itu masyarakat mengenal dengan sebutan Mariara, bagi sebagian orang mereka memahami mariara sebagai kepercayaan takhyul karena tidak nampak, tidak bisa di lihat secara kasat mata dalam artian mariara atau madiara ini merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan keberadaannya. Bahkan mariara ini dipercaya sebagai ajaran sesat karena melihat dalam konteks jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi dimana mereka memahami mariara ini dipercaya sebagai salah satu kepercayaan sakti yang di gunakan orang untuk mencelakakan orang lain 2. Menurut saya Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang dalam hal mencelakakan orang lain bahkan dalam cerita yang berkembang di masyarakat setempat jika ada masyarakat atau keluarga dari anggota jemaat yang dipercaya memiliki kepercayaan Madiara bahkan memiliki keturunan Madiara maka, ketika mereka memberikan sesuatu baik berupa makanan, minuman ataupun ketika bersentuhan dengan mereka jemaat atau masyarakat harus berhati-hati
AL	1. Menurut saya Masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah. Yang pada waktu dulu dipercaya sangat ampuh dalam melakukan sesuatu yang bersifat sakti. Berbicara soal Madiara di desa Kayuuwi masyarakat kuno di tahun 1970 ke bawah yang pada waktu itu masyarakat mengenal dengan sebutan Mariara, bagi sebagian orang mereka memahami mariara sebagai kepercayaan takhyul karena tidak nampak, tidak bisa di lihat secara kasat mata dalam artian mariara atau madiara ini merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan keberadaannya 2. Praktek madiara yang dipahami dikalangan jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi merupakan salah satu kepercayaan yang hanya didengar dari perkataan beberapa orang adapun beberapa praktek atau bagaimana madiara ini ada di lingkungan jemaat ialah, Madiara atau Madiara dipahami sebagai ilmu gaib yang berdampak buruk bagi kehidupan jemaat dan masyarakat
AR	1. Madiara ini merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan keberadaannya. Bahkan madiara ini dipercaya sebagai ajaran sesat karena melihat dalam konteks jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi dimana mereka memahami madiara ini dipercaya sebagai salah satu kepercayaan sakti yang di gunakan orang untuk mencelakakan orang lain. 2. Menurut cerita orang tua dahulu, banya orang percaya bahwa madiara dipercayai mendatangkan sakit bagi seseorang, atau mencelakai orang. Tapi itu berkembang pada tahun 80-an. Jemaat memahami bahwa jika ada orang yang memiliki kepercayaan atau bahkan memiliki ilmu madiara maka orang ini harus di jauhi bahkan di usir dari kampung
MW	1. Terkait dengan pemahaman tentang Madiara dimana, Madiara atau Madiara belum dipahami secara jelas, karena Madiara ini sendiri tidak dapat dibuktikan dengan jelas bagaimana cara kerjanya

VR	1. Bagi saya wujud Madiara sendiripun tidak dapat di buktikan atau digambarkan seperti apa namun, Madiara ini dapat dirasakan bagi mereka yang percaya akan hal ini entah itu datang dari diri mereka sendiri atau bahkan hanya mendengar melalui perkataan orang yang ada disekitarnya 2. Setahu saya Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang dalam hal mencelakakan orang lain bahkan dalam cerita yang berkembang di masyarakat setempat jika ada masyarakat atau keluarga dari anggota jemaat yang dipercaya memiliki kepercayaan Madiara bahkan memiliki keturunan Madiara maka, ketika mereka memberikan sesuatu baik berupa makanan, minuman ataupun ketika bersentuhan dengan mereka jemaat atau masyarakat harus berhati-hati bahkan jika masyarakat yang akan melewati rumah keluarga tersebut maka harus berhati-hati. Hal ini terjadi karena jemaat atau juga masyarakat percaya bahwa madiara ini akan membawa malapetaka dalam kehidupan mereka
AW	1. ... 2. Praktek madiara yang dipahami dikalangan jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi merupakan salah satu kepercayaan yang hanya didengar dari perkataan beberapa orang adapun beberapa praktek atau bagaimana madiara ini ada di lingkungan jemaat ialah, Madiara atau Madiara dipahami sebagai ilmu gaib yang berdampak buruk bagi kehidupan jemaat dan masyarakat, Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang dalam hal mencelakakan orang lain bahkan dalam cerita yang berkembang di masyarakat setempat jika ada masyarakat atau keluarga dari anggota jemaat yang dipercaya memiliki kepercayaan Madiara bahkan memiliki keturunan Madiara maka, ketika mereka memberikan sesuatu baik berupa makanan, minuman ataupun ketika bersentuhan dengan mereka jemaat atau masyarakat harus berhati-hati bahkan jika masyarakat yang akan melewati rumah keluarga tersebut maka harus berhati-hati. Hal ini terjadi karena jemaat atau juga masyarakat percaya bahwa madiara ini akan membawa malapetaka dalam kehidupan mereka

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa, Madiara sebagai ilmu gaib yang sulit dibuktikan kebenarannya secara nyata, secara hukum. Bahkan madiara dipercaya sebagai ajaran sesat karena melihat dalam konteks jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi dimana mereka memahami madiara sebagai salah satu kepercayaan sakti yang di gunakan orang untuk mencelakakan orang lain. Namun, Ketika injil masuk di tanah Minahasa penginjilan semakin kuat dan pertumbuhan iman yang semakin kuat sehingga kepercayaan akan madiara mulai hilang. Bahkan terkait dengan pemahaman informan tentang praktek madiara dan kepercayaan penganut madiara dikalangan jemaat GMIM Halleluyah Kayuuwi peneliti menemukan salah satu bentuk praktek madiara yang dipercaya di kalangan jemaat ialah Madiara atau Madiara dipahami sebagai ilmu gaib yang berdampak buruk bagi kehidupan jemaat dan masyarakat. Pemahaman ini sangat kental ketika injil belum masuk di tanah Minahasa maka Madiara atau Madiara ini merupakan salah satu yang dipercaya dapat membantu seseorang dalam hal mencelakakan orang lain, bahkan madiara menurut cerita orang tua dahulu, madiara dipercayai mendatangkan sakit bagi seseorang, atau mencelakai orang. Tapi itu berkembang pada tahun 80-an.

Pendapat selanjutnya dari informan ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan dampak madiara di kalangan jemaat maka peneliti menemukan, madiara menimbulkan keresahan dikalangan jemaat dan juga masyarakat. Dimana adanya sikap saling menenghakimi terkait dengan kepercayaan madiara bahkan juga menyangkut keturunan yang mereka percaya keturunan madiara ini akan mencelakakan jemaat sekitar bahkan madiara maka menimbulkan hoax atau berita bohong yang berkembang di kalangan masyarakat seperti, jemaat yang membuat cerita yang melebih-lebihkan terkait dengan keberadaan madiara bahkan jemaat yang

tanpa melihat hanya mendengar cerita dari orang lain langsung menghindari mereka yang dituduh sebagai Madiara di kampung.

Terkait dengan peran gereja dalam menanggapi madiara yang berkembang dikalangan masyarakat maka peneliti menemukan, gereja terus berperan aktif dalam hal ini, apalagi kepercayaan okultisme ini diyakini sebagai salah satu sarana yang banyak disalah gunakan oleh sebagian orang dengan tujuan untuk mencelakakan orang lain. Bahkan gereja terus berupaya memberikan pelayanan, di dalamnya mereka yang masih terikat dengan kepercayaan madiara, maka gereja telah melakukan pembinaan secara langsung dan terus berupaya memberantas pemahaman yang keliru terkait dengan madiara. Gereja juga terus memperlengkapi diri untuk tetap kuat di tengah tantangan yang ada khususnya dalam menyikapi madiara.

Refleksi Teologis

Madiara sebagai suatu kepercayaan terhadap kuasa kegelapan tentu tidaklah mampu melebihi kekuatan Tuhan Allah pemilik kehidupan ini, walaupun memang ada saja orang yang mempercayai kuasa kegelapan tersebut tetapi itu tidaklah melebihi kuasa Tuhan dalam kehidupan umat percaya. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dalam hal ini Jemaat GMIM Halleluya Kayuuwi adalah orang-orang yang taat, setia dan telah meninggalkan hal-hal seperti madiara ini. Kepercayaan atau iman kepada Yesuslah yang membuat mereka mempunyai kekuatan untuk menjalani kehidupan ini dengan berani karena percaya bahwa Tuhan Yesus beserta kehidupan orang-orang beriman.

KESIMPULAN

Dalam perspektif jemaat GMIM Halleluya Kayuuwi madiara ini merupakan kegiatan yang dilakukan di masa lalu, untuk saat ini di masa modern tidak ada lagi yang melakukan atau terlibat dalam madiara ini, sebab mereka telah mengetahui bahwa ini tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Kepercayaan mereka terhadap kuasa gelap telah berlalu sejak lama, meskipun mereka tau tentang madiara tetapi untuk praktiknya sendiri tidak lagi berlangsung dalam kehidupan berjemaat. Peran serta dari pelayan khusus dalam hal ini pendeta, guru agama, penatua dan diaken membuat jemaat terbentuk iman dan percaya bahwa tidak ada kuasa yang lebih besar dari kuasa Tuhan Yesus yang menyembuhkan dan memulihkan orang percaya. Iman yang dimiliki pribadi maupun keluarga jemaat juga membuat kepercayaan terhadap praktik ini hilang di tengah kehidupan berjemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985)
- Arnold Van Genep, The Rites of Passage, terjemahan Monika B. Vizedom and Gabrielle L. Caffé (London and HenLey: Routledge and Kegan Paul. 1977), 4.
- Bustanuddin Agus, Agama dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Gintings E. P. *Agama Suku, Agama Primitif dan Agama Batak Kuno*. 2009
- Setiadi Elly M., 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.
- Haryanto Sindung, *Sosiologi Agama, dari klasik hingga postmodern*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2016)
- Maman U.2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Pals Daniel L, Seven Theoris of religion, (Yogyakarta : Qalam, 2001)
- Procter, Paul. 1978. *“Occult” Longman Dictionary of Contemporary English* English: Longman Dictionary Of Contemporary English.
- Reinhard Holt And Winston. 1996. *American Intermediate Dictionary of American English* New York: USA Holt Rinehart And Winston Inc
- R.J Jul & Enoh, I.K.2013. *Okultisme dalam pelayanan pastoral. Jurnal Theologi*: STT Jaffrat.
- Schuman Olaf. H, Pendekatan pada ilmu agama-agama (Jakarta : BPK Gunung Mulia : 2019)
- Tobing. L Viktor. 2006. *Menyingkap Strategi Musuh*: Medan: Yayasan Pendalaman dan Penelaah Alkitab.
- Wenas Jessy. Sejarah dan Kebudayaan Minahasa. (institut seni budaya sulawesi utara 2007)

Referensi Tambahan :

- Pusat pembimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- <https://creatormedia.my.id/pengertian-pengobatan-tradisional-adalah-id.wikipedia.org/wiki/Agama> Pengertian Agama